

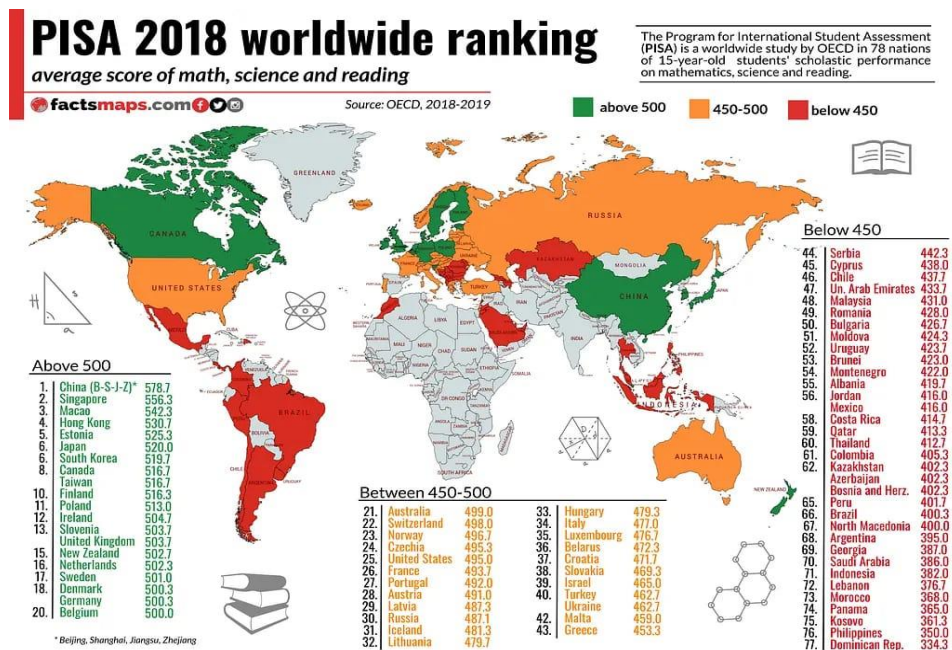
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan dalam pengertiannya menurut Undang-Undang Perpustakaan pada Bab I Pasal 1 menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan institusi yang mengumpulkan pengetahuan-pengetahuan yang tercetak dan terekam, dengan pengelolaan cara khusus untuk memenuhi kebutuhan dari intelektualitas melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Kaitanya dengan perpustakaan hal yang menjadi isu permasalahan yang sedang di hadapi Indonesia adalah rendahnya minat baca Indonesia. Literasi Indonesia menurut PISA 2018 worldwide ranking berada di urutan ke 71. Berikut ini adalah gambar urutan minat baca negara-negara di dunia menurut PISA tahun 2018 :

Gambar 1.1 Minat Baca Negara-Negara di Dunia Tahun 2018



Sumber: Program for International Student Assessment (PISA), Tahun 2018

Menurut data yang diperoleh peneliti bersumber dari UNESCO menunjukkan bahwa, minat baca dari masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hasilnya hanya 0,001 %. Data tersebut menunjukkan dari 1,000 orang Indonesia, hanya terdapat 1 orang yang rajin atau memiliki minat membaca. Minimnya minat baca merupakan masalah yang sangat mendasar dan memiliki dampak sangat luas bagi kemajuan bangsa Indonesia. Rendahnya minat baca yang telah menyebabkan meningkatnya *hoaks* dan *disinformation*. Maka harus adanya kampanye peningkatan minat baca harus digerakkan secara masif, tidak saja oleh pemerintah tapi juga komunitas dan LSM (lembaga swadaya masyarakat). Sebab rendahnya minat baca ini juga berpengaruh dan dapat menyebabkan kemampuan inovasi masyarakat rendah. Inovasi adalah kunci kemajuan bangsa. Dalam suatu Negara yang demokrasi pun hanya akan berkembang di suatu masyarakat yang memiliki minat baca yang tinggi.

Minat baca bangsa Indonesia saat ini sangat rendah. Adanya pandemi Covid-19 juga menambah buruk masalah tersebut karena pergerakan masyarakat menjadi di batasi dan kemudian berimbas pada kedatangan pengunjung di perpustakaan. Maka strategi yang harus di buat dan di laksanakan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan mengikuti perkembangan zaman dan situasi pandemi covid-19 yang memaksa segalanya harus semakin pesat dan canggih. Dunia saat ini telah memasuki revolusi industri yang ke 4.0. revolusi Industri 4.0 menekankan pada era digital. Revolusi industri 4.0 membuat para pesaing-pesaing global semakin ketat antar pelaku industri (Sawitri, 2020).

Ketatnya persaingan global berpengaruh terhadap teknologi pendidikan dan informasi. Untuk menghadapi pesaing-pesaing global, tentunya mutu dari pendidikan dan perkembangan teknologi informasi pun harus ada perubahan dan perkembangan agar tidak adanya ketertinggalan. Perubahan global harus menyesuaikan dengan perkembangan pada saat ini, hal ini tujuannya untuk memberikan bekal yang baik pada

generasi muda agar dapat terus mengembangkan diri dengan pendidikan dan pengetahuan yang harus digali lagi. Isu tersebut memerlukan adanya perpustakaan yang canggih, efisien dan efektif.

Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan zaman yang semakin pesat memberi dampak terhadap perkembangan ekonomi dan teknologi di dunia. Pada saat ini dunia sudah memasuki revolusi industri 4.0 era ini menekankan pada era digital. Ketatnya persaingan global berpengaruh terhadap teknologi pendidikan dan informasi. Dalam menghadapi persaingan global, tentunya mutu pendidikan dan teknologi informasi pun dituntut untuk berubah menyesuaikan dengan perkembangan saat ini, dan agar dapat memberi bekal bagi generasi masa depan. Dari isu tersebut memerlukan adanya perpustakaan yang canggih, efisien dan efektif.

Keragaman-keragaman dan kemutakhiran dari koleksi buku yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan daerah tidak ada gunanya apabila tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Upaya-upaya tersebut sering ditanamkan dan di perbaiki serta di pantau perkembangannya dengan berbagai usaha. Salah satunya adalah dengan promosi-promosi yang dilakukan oleh perpustakaan.

Perpustakaan memiliki tugas sebagai penyedia bahan-bahan pustaka yang harus terus dapat di kembangkan. Perkembangan perpustakaan sangat berpengaruh terhadap minat baca masyarakat. Banyaknya bahan pustaka yang dikoleksi harus di *update* sesuai perkembangan zaman saat ini. Contohnya buku pelajaran saja harus menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang terbaru. Dengan pengembangan tersebut, telah dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 7 ayat 1 (e) yang menjelaskan bahwa, menggalakan promosi-promosi gemar membaca dan memanfaatkan perpustakaan.

Data Minat baca masyarakat Indonesia menurut Perpustakaan Nasional pada tahun 2017 masih rendah. Data tersebut menunjukkan frekuensi membaca masyarakat Indonesia rata-rata hanya tiga sampai

dengan empat kali per minggu. Selain itu jumlah dari buku-buku yang dibaca rata-rata hanya lima hingga sembilan buku per tahun. Berdasarkan *Central Connecticut State University* pada (2016), Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal tingkatan literasi terendah (Devage, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan 4 tahun sekali pada 2020 minat baca warga Jawa Barat berada di angka 61,49%. Sebelumnya pada tahun 2016 tingkat minat baca berada pada angka 66%. Penurunan ini menjadi salah satu isu yang harus di tingkatkan oleh pemerintah daerah mengenai minat baca masyarakat Jawa Barat. Menurut Indeks Albaca tingkat minat baca Provinsi secara peringkat, minat baca masyarakat Jawa Barat termasuk pada tingkatan rendah.

Merujuk kepada beberapa Kota di Jawa Barat. Bekasi juga memiliki minat baca yang cukup rendah. Perpustakaan daerah Kabupaten Bekasi mencatat bahwa hanya ada 20 pengunjung perpustakaan paling banyak perharinya. Dalam 1 bulan hanya ada 350-an pengunjung datang ke perpustakaan. Perlunya ada upaya-upaya terbaik dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi untuk menangani minat baca Kabupaten Bekasi. Jumlah penduduk Kabupaten Bekasi 3.899.000 sedangkan minat baca masyarakat Kabupaten Bekasi pada tahun 2018 adalah 48.186 orang yang berkunjung ke Perpustakaan.

Strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat yang masih rendah sehingga membuat masyarakat menjadi tertarik dan meningkatkan minat baca menjadi tantangan dan strategi yang perlu di dikembangkan. Sebagai mana masyarakat hampir 2 tahun lamanya kegiatan dan mobilitasnya di batasi karena adanya virus Covid-19. Ini juga yang menjadikan masyarakat menjadi susah untuk pergi ke perpustakaan dan ini yang menjadikan persentase minat baca masyarakat, khususnya Jawa Barat menurun di angka 61%. Mengingat pentingnya tujuan membaca, maka minat baca ini harus dibuat lebih fleksibel dan mudah di akses. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi berupaya untuk

mengoptimalkan peranan perpustakaan dengan mengembangkan aplikasi iBekasiKab.

Teknologi dan informasi yang maju serta komunikasi yang terus berkembang mempengaruhi segala bidang aspek dalam kehidupan manusia di pada saat ini. Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan dari kemajuan teknologi informasi berdampak pada strategi dalam mengembangkan aplikasi iBekasiKab yang bertujuan untuk mempermudah dan memberi sumber bacaan yang mudah di akses (Diskominfo, 2019).

iBekasiKab merupakan aplikasi perpustakaan online (perpustakaan digital) yang dibuat oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca buku kepada masyarakat Kabupaten Bekasi, meningkatkan minat baca, memberikan buku bacaan yang sesuai dengan usianya, memberikan konten positif dalam menggunakan gadget, dan menjadikan anak-anak usia sekolah sebagai anak yang cerdas, berdaya saing, dan kompeten terhadap teknologi informasi. Banyak permasalahan yang di temui peneliti dari aplikasi iBekasiKab salah satunya adalah di beberapa daerah terpencil di Bekasi, tidak hanya itu permasalahan iBekasiKab pada saat pemadaman listrik aplikasi iBekasiKab tidak dapat beroperasi. Untuk meninjau permasalahan-permasalahan tersebut peneliti ingin meninjau lebih lanjut mengenai aplikasi iBekasiKab.

Permasalahan minat baca di Bekasi yang rendah menjadi akar pokok permasalahan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi oleh karena itu peneliti ingin fokus untuk mengkaji tentang Strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat dengan Aplikasi iBekasiKab. Masih rendahnya minat baca di Kabupaten Bekasi ini tercatat memiliki minat baca yang cukup rendah. Perpustakaan daerah Kabupaten Bekasi mencatat bahwa hanya ada 20 pengunjung perpustakaan paling banyak perharinya. Dalam 1 bulan hanya ada 350-an pengunjung datang ke perpustakaan. Perlunya ada upaya-upaya terbaik dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi untuk menangani minat baca Kabupaten Bekasi. Pemerintah Kabupaten meluncurkan perpustakaan

digital diharapkan meningkatkan minat baca masyarakat yang sekarang dianggap rendah, ini disampaikan langsung oleh Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi, Dedi Supriyadi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat dengan aplikasi iBekasiKab?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat dengan aplikasi iBekasiKab?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat dengan aplikasi iBekasiKab.
2. Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat dengan aplikasi iBekasiKab.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan serta dapat informasi khususnya bagi penulis serta masyarakat dan segala pihak yang berkaitan dengan aplikasi iBekasiKab yang di buat dan diawasi oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi. Agar masyarakat mengerti dan memahami tentang pentingnya literasi atau kebiasaan membaca. Dengan adanya iBekasiKab ini akan mempermudah Dinas Arsip Dan Perpustakaan dalam memberikan layanan kepada masyarakat dan memberikan masyarakat akses yang lebih mudah untuk membaca dengan adanya perpustakaan online.

Sehingga masyarakat yang tidak mempunyai waktu luang keperpustakaan bias membuka aplikasi iBekasikab di smartphonenya.

2) Manfaat Akademik

Manfaat secara akademik adalah menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang dilakukan dengan cara merealisasikan ilmu dan teori yang didapat selama perkuliahan untuk dapat menganalisis strategi Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui aplikasi iBekasikab.

1.5 Signifikansi penelitian

Signifikansi penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Signifikansi penelitian terdiri atas signifikansi ilmiah yang diarahkan pada perkembangan ilmu serta kegunaan teoritis dan signifikansi praktis gunanya untuk membantu memecahkan masalah serta dapat mengantisipasi masalah-masalah yang ada pada obyek yang diteliti. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang membahas tentang Strategi Pemerintah dalam meningkatkan minat baca:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Toby Kandow, Salmin Dengo dan Rully Mambo (2021) dalam jurnal Vol. VII No. 109 tentang “Strategi Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, Analisis lingkungan dan eksternal terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan dari dalam serta peluang dan ancaman yang sedang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan Daerah. Berdasarkan hasil analisis SWOT terdapat 11 isu-isu strategi yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur untuk meningkatkan minat baca masyarakat Kabupaten Bolaang yang kemudian di uji dengan menggunakan test litmus. Hasil tes tersebut menunjukkan hanya ada 5 isu strategi yang berkategori strategis yaitu meningkatkan pelayanan dengan mobil dari perpustakaan, Menambah

jumlah mobil dari Perpustakaan keliling, Mengadakan festival-festival gemar membaca, Mengusulkan kepada pemerintah daerah untuk membangun sarana dan prasarana yang memadai dan Meminta bantuan pengadaan Perpustakaan Digital kepada Perpustakaan Nasional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Julianti (2020) dalam jurnal Vol. 1 No. 1 tentang “Pengaruh hadirnya aplikasi i-tangsel terhadap minat baca siswa SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan”. Penelitian ini mengatakan bahwa dalampengaruh hadirnya aplikasi digital i-Tangsel di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, berdasarkan jumlah dari pemustaka yang mengunjungi perpustakaan minat baca siswa di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan cukup tinggi. Hal ini terlihat pada daftar kunjungan yang di data perbulan terdapat peningkatan jumlah pengunjung. Koleksi buku yang terdapat dalam aplikasi Perpustakaan digital i-tangsel sebanyak 35.768 eksemplar, dan 1.172 judul buku. Kategori-kategori buku i-Tangsel terdapat 27 kategori. Aplikasi i-Tangsel di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan telah memberikan pengaruh yang luar biasa dan dapat dilihat dari tingkat pengguna dan aktifitas siswa di aplikasi tersebut. Adanya aplikasi i-Tangsel memberikan kemudahan dalam mengakses bahan bacaan, menjadi lebih efektif dan memudahkan dalam mengerjakan tugas.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoirul Afik dan Ary Setyadi (2022) dalam jurnal Vol 6 No.1 tentang “Strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang dalam pengembangan layanan makerspace”. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat empat temaadvokasi, *community engagement*, *monitoring*, pendanaan dan sumber daya alokatif, dan evaluasi. Tema advokasi dapat menguraikan upaya perpustakaan untuk memperoleh dukungan dari *stakeholder*. Tema *community engagement* menjelaskanpendekatan-pendekatan serta upaya upaya perpustakaan untuk dapat melibatkan masyarakat dalam layanan *makerspace*. Pada tema pendanaan membahas perpustakaan yang menyusun anggaran dan dapat dialokasikan untuk kepentingan dari

sumber daya perpustakaan berkaitan dengan layanan makerspace. Tema monitoring dan evaluasi merupakan tema yang dapat menguraikan dan memantau serta mengukur dampak kegiatan dari *makerspace*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Herwina (2020) dalam jurnal Vol. 5 No. 2 tentang “Peningkatan minat membaca warga belajar melalui kampung literasi di PKBM Al-hidayah Tasikmalaya”. Penelitian Ini mengatakan bahwa strategi yang telah dilakukan dalam meningkatkan minat baca warga belajar melalui pembiasaan-pembiasaan terhadap kegiatan membaca buku berbagai wacana dan teks buku yang disediakan serta adanya pendampingan-pendampingan dari beberapa pihak pengelola PKBM dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan dapat memberikan informasi sebagai acuan agar adanya kepercayaan diri serta ada kemauan untuk membaca buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kampung literasi masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan di sekitar. Adanya kegemaran membaca dan kecintaan membaca, warga belajar lebih kreatif dalam melakukan segala hal dan dapat mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan melalui teks buku bacaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena Elendiana (2020) dalam jurnal Vol. 2 No. 1 tentang “Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar”. Penelitian ini mengatakan bahwa upaya dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar menjadi tanggung jawab bersama antara siswa, guru maupun orang tua siswa. Kurangnya keinginan dan kemauan dari siswa itu sendiri menjadi permasalahan utama, terdapat juga guru juga belum mengharuskan siswa untuk membaca buku pelajaran saat pembelajaran. Upaya peningkatan kegemaran membaca dan minat baca siswa sekolah dasar sebaiknya dengan adanya dukungan agar minat baca itu muncul dari diri siswa dan siswi dan dikenalkan dengan bahan-bahan bacaan supaya siswa tersebut terbiasa membaca, karena minat baca pada saat sekolah dasar akan berefek pada penumbuhan minat baca yang

tinggi dan menjadi salah satu kebiasaan yang baik hingga siswa tersebut dewasa.

Signifikansi penelitian secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori organisasional, khususnya di lembaga pemerintahan. Dalam hal ini Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi yang mengembangkan aplikasi iBekasiKab. Dengan adanya aplikasi iBekasiKab akan memberikan sumbangan masukan, aspek-aspek yang dapat diambil untuk memecahkan ataupun solusi dalam rendahnya minat baca khususnya di Kabupaten Bekasi. Penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan ilmu pengetahuan, dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

1.6 Sistematika penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab dan pada setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab pembahasan dengan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembahasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka teori strategi, tipe-tipe strategi, konsep perpustakaan daerah, konsep minat baca, e-government, aplikasi iBekasiKab, kerangka pemikiran, definisi operasional, dan asumsi penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, Paradigma Penelitian, Desain Penelitian, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Tempat Dan Waktu Penelitian, Teknik Keabsahan Data dan Keterbatasan Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Lampiran